

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai hubungan strategi bisnis, penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dengan kinerja perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam pada tahun 2014 – 2015. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi bisnis pada perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam menunjukkan hasil bahwa strategi diferensiasi paling banyak diterapkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 dengan respon tertinggi pada pernyataan memproduksi barang atau jasa sesuai kebutuhan pelanggan sebesar 4,54
2. Penerapan ukuran kinerja non keuangan pada perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam paling banyak digunakan dengan nilai rata-rata sebesar 4,30 dengan pernyataan *customer acquisition* yang memiliki respon tertinggi yaitu sebesar 4,57.
3. Strategi bisnis dengan nilai *correlations* sebesar 0,359 dengan Sig (2-tailed) level 0,05 yaitu sebesar 0,035 menunjukkan bahwa strategi bisnis mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Bastian dan muchlish (2012) juga sejalan dengan penelitian Lokatilie dan Devie (2013).

4. Penggunaan tipe ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dengan nilai *correlations* sebesar 0,566 dengan Signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa ukuran kinerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam, sehingga hipotesis kedua (Ha2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ittner et al (2003). Teerantansirikool dan Siengthai (2010).
5. Impelementasi dari strategi bisnis dengan penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dengan nilai *correlations* sebesar 0,491 dengan Signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa ukuran kinerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur dikawasan industri Batam, sehingga hipotesis ketiga (Ha3) diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Teerantansirikool dan Siengthai (2010).
6. Strategi bisnis dan penggunaan tipe ukuran kinerja dengan kinerja perusahaan mempunyai nilai korelasi ganda 0,576 dapat dikatakan bahwa interaksi strategi bisnis dan penggunaan tipe ukuran kinerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur dikawasan industri Batam, sehingga hipotesis keempat (Ha4) diterima. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Spencer et al (2009), Soewarno (2013). Lokatilie dan Devie (2013)

5.2. Implikasi Penelitian

Untuk bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan di zaman informasi ini, yang mengacu pada penggunaan strategi bersaing dan penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, maka perusahaan manufaktur dapat menerapkan hal sebagai berikut ini :

1. Strategi sebagai pemilihan segmen pasar dan pelanggan yang hendak dilayani oleh unit bisnis, juga bentuk pengidentifikasian berbagai proses bisnis internal penting yang harus dikuasai oleh unit bisnis agar dapat memberi nilai kepada pelanggan dalam segmen pasar sasaran. Beberapa perusahaan bersaing dengan mengeksploitasi kapabilitas sumber daya dan kompetensi utama mereka yang unik. Pada perkembangan era informasi dan globalisasi ini, pada perusahaan manufaktur dapat digunakan strategi bersaing Porter (1998) diferensiasi untuk mencapai keunggulan kompetitif terhadap segmen sasaran yang dituju, yang dapat menciptakan inovasi produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan karena strategi merupakan sebagai petunjuk umum yang digunakan organisasi untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang ketat.
2. Penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja itu penting untuk kelangsungan suatu perusahaan, jika tidak dapat mengukurnya, maka akan kesulitan untuk mengelolanya. Sistem pengukuran yang digunakan perusahaan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba, juga berdampak terhadap perilaku manusia di dalam maupun di luar perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk berhasil dan tumbuh di abad informasi yang penuh ketidakpastian. Untuk itu dapat digunakan ukuran kinerja yang komprehensif yaitu ukuran keuangan dan non keuangan.

3. Bagi praktisi terutama pimpinan perusahaan, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam penggunaan strategi unit bisnis Porter (1998) dan penggunaan tipe-tipe ukuran keuangan dan non keuangan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengantisipasi sifat lingkungan bisnis eksternal yang penuh ketidakpastian.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah diselesaikan ini memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti seperti:

1. Jumlah responden yang dijadikan sampel di dalam penelitian hanya 33 perusahaan manufaktur, mungkin akan berbeda hasil penelitian ini apabila jumlah sampel yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan diantara variabel yang diteliti.
2. Data yang digunakan menggunakan instrumen yang didasarkan pada persepsi responden. Hal tersebut mungkin menghasilkan temuan berbeda dengan keadaan sesungguhnya, untuk itu akan lebih baik jika menambahkan teknik survey dalam pengumpulan data.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan, implikasi, kesimpulan, dan keterbatasan, yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan tentang peningkatan kinerja perusahaan selain dengan strategi bisnis, tipe-tipe ukuran kinerja untuk menjustifikasi dengan variable lain seperti: ketidakpastian lingkungan, karakteristik tugas, strategi fungsional, dan regulasi pemerintahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan indikator yang dipakai adalah ROA, masih banyak alat ukur kinerja lainnya seperti EVA.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan akurasi penelitian yang akan diperoleh di masa mendatang, sampel yang akan digunakan untuk mengolah data diperbanyak lagi.
3. Pada penelitian selanjutnya untuk menyamakan skala data yang akan digunakan, karena keseragaman skala data yang digunakan memberikan keakuratan terhadap hasil penelitian.



